

KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN SENDANGGUWO 02 KOTA SEMARANG

Rani Aulia Rahma¹⁾, Mira Azizah²⁾, Aries Tika Damayani³⁾

raniauliaraa@gmail.com

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar yang belum optimal pada materi IPAS peserta didik kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Project Based Learning* pada hasil belajar IPAS kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah eksperimen, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk desain *pre-experimental* berupa *one-group pretest posttest* design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik yang diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* karena peran siswa lebih aktif, bervariasi, dan inovatif di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru yaitu model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru karena sebagai inovasi agar dapat menumbuhkan suasana belajar menjadi aktif, menyenangkan, dan efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian bagi peneliti lain dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang lain agar hasil penelitian tentang Model *Project Based Learning* yang lebih bervariasi.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang penting bagi pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum hanya sebuah rencana, maka pembelajaran dan pengajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu kebijakan pemerintah adalah perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Menteri Pendidikan, Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makari, konteks yang perlu diubah pada kurikulum adalah bahwa kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk fokus mengeksplorasi materi esensial. Menurutnya, hal ini tidak termasuk dalam kurikulum sebelumnya. Kemudian, kegiatan belajar mengajar satuan pendidikan dapat lebih fleksibel. Perubahan kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan budaya Indonesia (Kemdikbud, 2022).

Perubahan kurikulum merdeka merupakan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum 2013, yang menggunakan satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki karakteristik sendiri, yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila, mempelajari materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo & Sihotang, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah merancang kurikulum merdeka sebagai sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dipadukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial pada satu kesatuan. Selain itu, pada Kurikulum Merdeka terdapat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. (kemdikbud, 2022). Ilmu pengetahuan alam diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif serta menekankan pada hasil belajar. Kegiatan pembelajaran memperuntukan siswa agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. (Fahrezi, 2022). Mata pelajaran IPA dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Dengan mempelajari IPA siswa akan belajar sains dengan mencoba dan membuktikannya, di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui praktik, penelitian langsung, objek pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagian besar permasalahan di Indonesia dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu terlalu banyak istilah asing, materi terlalu padat, sepertinya mau tidak mau siswa harus menghafal materi, media pembelajaran terbatas, siswa terlihat kesulitan memahami materi tanpa media, guru sering mendominasi pembelajaran, dan daya tangkap guru terhadap materi lemah dan terlalu monoton. (Awang, 2015). Masalah lain yang muncul adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai, hal ini menyulitkan siswa dalam memahami konsep sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran IPA siswa di SD, disampaikan oleh Fahrezi et al. (dalam Nurul Nisah, 2021) Hakikat dari pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mengajarkan proses untuk mendapatkan produk akan tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang tepat dan optimal, diantaranya adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau sebuah pola atau suatu desain yang menggambarkan proses dengan rinci dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik atau perkembangan pada diri siswa dalam proses yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. (Nisah, 2021).

Sama seperti hal di atas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 pada proses pembelajaran masih terlihat pasif terdapat 3 dari 28 siswa yang menjawab pertanyaan guru, guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksinya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa. Hal ini yang menyebabkan 25 dari 28 siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan terdapat hasil belajar siswa rendah yang dibuktikan masih terdapat 14 dari 28 siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas yaitu 58,5. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV yaitu Bapak Fahreza Baharrudin, M.Pd di SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang bahwa masalah pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kemudian guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi belum aktif karena proses interaksinya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas membuat siswa sulit memahami materi pelajaran IPA. Guru hanya menggunakan media audio yang membuat minat siswa pada pelajaran IPA yang kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang banyak dikembangkan dan digunakan di Indonesia. *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, di samping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Project Based Learning* ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Dengan model pembelajaran seperti inilah peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya. (Murniarti, 2016).

Beberapa hasil riset terdahulu menunjukkan tentang upaya penyelesaian masalah pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan tentang upaya penyelesaian masalah pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian Nurjanah, N., & Cahyana, U. (2021) yang mengungkapkan bahwa keterampilan proses sains pada mata pelajaran IPA kelompok siswa yang diajar menggunakan Online *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan proses sains kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan penugasan konvensional. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi siswa dari berbagai riset yang telah dilakukan adalah pembelajaran dengan basis proyek. Riset tentang hasil keefektifan pembelajaran berbasis proyek sebelumnya pernah dilakukan oleh Cahyaningsih, R. N., Siswanto, J., & Sukanto, S. (2020) yakni model pembelajaran berbasis proyek mampu

Rani Aulia Rahma, Mira Azizah, Aries Tika Damayani, Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn Sendangguwo 02 Kota Semarang

meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Fahrezi et al. (2020) yang melakukan penelitian eksperimen dengan judul meta-analisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Sekolah Dasar yang menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan yakni sebesar 7.01 dengan hasil rata-rata 82.46 dari sebelumnya 57.56, hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa SD mempunyai pengaruh yang positif.

Penerapan model *Project Based Learning* akan sangat direkomendasikan dengan media tertentu, salah satu media yang direkomendasikan adalah media audio visual. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. (Setyawan & Riadin, 2020). Penggunaan media audio visual berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi atau materi pembelajaran yang diamati melalui indera penglihatan dan indera pendengar. Peserta didik juga dapat merasakan pengalaman langsung melalui media audio visual. Pada umumnya pembelajaran IPA membutuhkan media yang kreatif dan menyenangkan, agar peserta didik dapat merasakan pembelajaran sesuai dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Maheswari & Pramudiani, 2021).

Beberapa hasil riset terdahulu menunjukkan tentang upaya penyelesaian masalah pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media audio visual. Sebagaimana hasil penelitian Ananda, R. (2017) mengungkap dalam risetnya bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021) *mengungkap bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan ketrampilan membaca*. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dari berbagai riset yang telah dilakukan adalah pembelajaran dengan audio visual. Riset tentang hasil belajar menggunakan media audio visual juga pernah dilakukan oleh Isnaeni (2021) pengaruh penggunaan media audio visual yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 sekolah dasar mulai dari yang terendah 12,36 % sampai yang tertinggi 81,81 % dengan rata-rata peningkatan sebesar 37,96 %. Dengan kata lain, media audio visual merupakan strategi untuk menumbuhkan suatu kompetensi dan sebagai stimulus sekaligus fokus pada aktivitas belajar siswa.

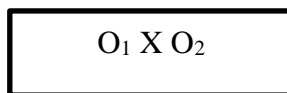
Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul :
"Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang"

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-experimental* berupa one-

Rani Aulia Rahma, Mira Azizah, Aries Tika Damayani, Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas Iv Sdn Sendangguwo 02 Kota Semarang

group *pretest posttest* design. Pada desain yang digunakan, butir soal diperlakukan dengan dua pengukuran, penilaian pertama dilakukan sebelum perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek (*pretest*) dan pengukuran kedua dilakukan setelah model pembelajaran berbasis proyek (*posttest*). Dengan demikian ini, hasil perlakuan dapat terlihat lebih jelas, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pretest-Posttest Control Group Design

Penelitian ini dilakukan di SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas IV di SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Penelitian ini juga melibatkan guru kelas untuk mengumpulkan data wawancara serta observasi.

Sugiyono (2017:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi terlalu besar dan kemungkinan peneliti tidak dapat melakukannya karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang terbatas, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang sebanyak 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi : tes dan nontes. Tes meliputi mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan nontes meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik perhitungan menggunakan teknik analisis data awal dan teknik analisis data akhir. Teknik analisis data awal meliputi : uji normalitas awal. Sedangkan teknik analisis data akhir meliputi : uji normalitas akhir dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan one group *pretest* and *posttest*. Selama pelaksanaan, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan soal *pretest* sebagai tes kemampuan awal sebelum mendapatkan perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi Transformasi Energi. Kemudian diberikan soal *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dalam hasil observasi pada penelitian ini didapatkan bahwa dalam penggunaan model *Project Based Learning* siswa kelas IV aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rata-Rata	
		Pert.1	Pert.2
1.	Memperhatikan	71	78
2.	Mengerjakan Tugas	70	84
3.	Percaya Diri	58	71
4.	Disiplin	69	84
5.	Tanggung Jawab	71	84
Jumlah		339	401
Rata-rata		68	80

Adapun proyek yang di buat dalam penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Transformasi Energi yakni kincir angin, proses pembuatan proyek sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Proyek Kincir Angin

Adapun hasil karya siswa dalam pembuatan kincir angin sebagai proyek model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Transformasi Energi yakni:



Gambar 3. Hasil Proyek Siswa

Selain itu, hasil penelitian ini memperoleh data hasil dalam penelitian di kelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Rentang Nilai	Frekuensi		Presentase (%)	
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	Pretest	Posttest
1.	90-100	0	13	0	46%
2.	80-89	8	8	29%	29%
3.	70-79	9	6	32%	21%
4.	60-69	7	1	25%	4%
5.	50-59	3	0	11%	0
6.	<50	1	0	4%	0
Jumlah Siswa		28	28	100%	100%
Rata-rata		67,142	83,571	67,142%	83,571%
Ketuntasan belajar klasikal		17	27	61%	96%

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *pretest* diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dengan rata-rata 67,142 dan mengalami peningkatan pada *posttest* diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 60 dengan rata-rata 83,571 peningkatan tersebut terlihat setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran IPAS. Pada hasil *pretest* ketuntasan klasikal didapat adalah 61% jadi kelas tersebut belum tuntas sedangkan hasil *posttest* ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 96%, jadi dapat dikatakan kelas tersebut tuntas secara klasikal karena ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sama dengan ketuntasan yang didapat oleh peserta didik kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang.

Dari data nilai yang sudah dikumpulkan melalui *Pretest* dan *Posttest* kemudian uji peryaratan menggunakan Uji Normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal (*Pretest*) dan Akhir (*Posttest*)

	Jumlah siswa	Rata-rata	L_0	L_{tabel}
Pretest	28	67,142	0,1542	0,1674
Posttest	28	83,571	0,1598	0,1674

Berdasarkan tabel 2. Hasil Uji Normalitas diperoleh rata-rata nilai *Pretest* sebesar 67,142. Hasil uji normalitas dengan $N=28$ dan taraf signifikan 5%. Dengan Uji *Liliefors* diperoleh hasil L_{hitung} sebesar $0,1542 < L_{tabel} 0,1674$. Sedangkan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 83,571. Dengan Uji *Liliefors* diperoleh L_{hitung} sebesar $0,1598 < L_{tabel} 0,1674$. Maka H_0 diterima, artinya nilai *Pretest* dan *Posttest* berasal dari distribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Setelah melakukan Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*. Kemudian Hasil *Pretest* dan *Posttest* dibandingkan menggunakan Uji Paired Sampel t-test.

Tabel 4. Uji Paired Sampel t-test

	N	Rata-rata	Paired t-test	
			T	db
<i>Pretest</i>	28	67,142	14.332	55
<i>Posttest</i>	28	83,571		

Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh rata-rata hasil nilai *Pretest* sebesar 67,142 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 83,571. Dengan $N= 28$ didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 14.332. Untuk mencari t_{tabel} maka diperlukan nilai derajat kebebasan (db). $db= n1 + n2-1 = 28 + 28-1$ maka diperoleh 55 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2.004 selanjutnya dibandingkan nilai t_{hitung} sebesar 14.332 dan t_{tabel} sebesar 2.004. Diperoleh t_{hitung} sebesar 14,332 Sedangkan $t_{tabel} 2,004$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan Ada keefektifan model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar materi IPAS kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang sebagai berikut:

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan pada saat mengajar?”

Guru kelas IV : “Saya jarang menggunakan metode pembelajaran lain, saya seringnya menggunakan metode pembelajaran konvensional.”

Peneliti : “Apakah bapak sering menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar pak?”

Guru kelas IV: “Saya menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS itu media visual, kadang kala memakai media kongkrit dengan memanfaatkan benda yang ada dipergustakaan dan lingkungan sekitar sekolah.”

Peneliti : “Bagaimana respon siswa pada saat bapak menerapkan media pembelajaran tersebut?”

Guru kelas IV: “ Ya, biasa saja mbak.”

Peneliti :”Mata pelajaran apa yang siswa kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran pak?”

Guru kelas IV:” Mata pelajaran IPAS”

Peneliti :”Bagaimana hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut pak?”

Guru kelas IV:” Hasil belajar masih rendah, masih terdapat siswa yang nilainya dibawah rata-rata kelas.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt Nik Aris Sandi Dewi (2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang belajarmenggunakan model pembelajaran berbasis proyekdengan kelompok siswa yang belajarmenggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Adanya perbedaan yang signifikanmenunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyekberpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikutidengan model pembelajaran berbasis proyekdengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di SD Negeri 8 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya (2018) menghasilkan temuan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, Semester II Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Dalam pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini siswa tak hanya dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasannya, namun siswa juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui pemberian proyek sehingga kreativitas siswa dalam berpikir meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019) mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning(PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi, mendapatkan dampak serta pengaruh yang positif di kelas baik dalam kegiatan pembelajaran maupun sikap peserta didik selain itu kegiatan ini menjadi pertama kalinya bagi peserta didik sehingga meningkatkan minat, sikap serta semangat untuk pembelajaran IPA mengenai siklus makhluk hidup merancang media sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Atus Susmidah (2021) mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari.

Rani Aulia Rahma, Mira Azizah, Aries Tika Damayani, Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas Iv Sdn Sendangguwo 02 Kota Semarang

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Irfan Nugraha (2021) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” diperoleh hasil bahwa penerapan model model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar keberagaman sosial budaya masyarakat siswa kelas V UPTD SDN 29 Barru. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nisah (2021) menghasilkan temuan bahwa Model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai strategi alternatif pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif diterapkan pada proses pembelajaran di masa pandemic dengan memanfaatkan media teknologi digital yakni WhatsApp Group untuk mendorong siswa dalam pemerolehan pengetahuan melalui proyek dengan hasil belajar yang optimal di masa pandemi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Winangun (2021), bahwa salah satu strategi pelaksanaan praktikum IPA SD yang realistis dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 adalah Project Based Learning. Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik (scientific approach) dengan berfokus pada konsep sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk aktif berinvestigasi, memecahkan masalah, dan tugas-tugas lainnya yang bermakna, students centered, dan menghasilkan sebuah produk nyata. Selain itu, perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model Project Based Learning dan pencapaian hasil belajar siswa kelas control yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar terlihat bahwa nilai *pretest* diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dengan rata-rata 67,142 dan mengalami peningkatan pada *posttest* diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 60 dengan rata-rata 83,571 peningkatan tersebut terlihat setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran IPAS.

Hal tersebut dibuktikan karena adanya Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik yang diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* karena peran siswa lebih aktif, bervariasi, dan inovatif di dalam proses pembelajaran.

SARAN

Setelah melakukan penelitian di kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang maka ada beberapa saran yang disampaikan kepada guru yaitu model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru karena sebagai inovasi agar dapat menumbuhkan suasana belajar menjadi aktif, menyenangkan, dan efektif sehingga hasil belajar siswa dapat

meningkat. Kemudian bagi peneliti lain dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang lain agar hasil penelitian tentang Model *Project Based Learning* yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Awang, I. S. (2015). kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 108-122.

Cahyaningsih, R. N., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2020). Keefektifan model project based learning berbantu multimedia power point terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 34-40.

Ditpsd.kemdikbud.go.id(2022, 11 April). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd#:~:text=Dalam%20Kurikulum%20Merdeka%2C%20mata%20pelajaran,dan%20sosi al%20dalam%20satu%20kesatuan.>

Fahrezi, I., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.

Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304-313.

Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2021). Buku saku tanya jawab merdeka belajar.

Kemdikbud.go.id.(2022, 11 Februari). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses pada 29 November 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>

Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2523-2530.

Murniati, E. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Univ. Kristen Indones.*

Rani Aulia Rahma, Mira Azizah, Aries Tika Damayani, Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn Sendangguwo 02 Kota Semarang

- Nurjanah, N., & Cahyana, U. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 51-58.
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127-137.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Susmidah, H. A. (2021, December). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN GEMPOLSARI I. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, pp. 46-50).
- Winangun, I. M. A. 2021. "Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):11–20